

**STRATEGI PEMBELAJARAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM  
MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI  
MTS NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Oleh:**

**AGUSTINA PUTRI ROESMAN**

NIM : 18.2.3.077



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
MANADO  
2022**

SURAT PERNYATAAN TIDAK MEMILIKI PINJAMAN BUKU  
PERPUSTAKAAN IAIN MANADO

Saya Yang Bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agustina Putri Roesman  
NIM : 1823077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Program : Strata S1  
Alamat : Kotamobagu  
No. HP : 082346321968  
Email : agustinaroesman@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa BENAR saya TIDAK MEMILIKI PINJAMAN koleksi BUKU perpustakaan IAIN Manado. Apabila terbukti saya memberikan keterangan yang tidak maka saya siap menerima sanksi hukum yang berlaku, berupa pengembalian buku, membayar denda, serta saip tidak menerima IJASAH S1.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dalam keadaan sehat jasmani dan rohani dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Manado, 31 Mei 20223

Yang Membuat Pernyataan



**Agustina Putri Roesman**

NIM: 1823077

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotabagu” yang di susun oleh **Agustina Putri Resman, Nim. 1823077** Mahasiswa Progran Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah di uji dan dipertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang di selenggarakan pada hari Senin, 30 Januari 2023 M bertepatan dengan 8 rajab 1444 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 30 Januari 2023 M.

8 Rajab 1444 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

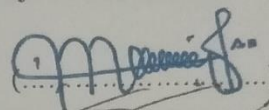
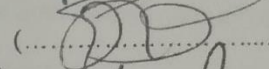
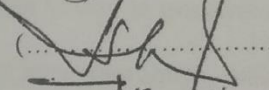
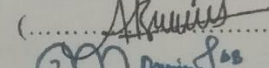

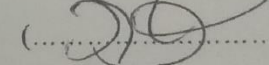
Sekretaris : Wadan Y. Anuli, M.Pd

Penguji I : Dr. Mohammad S. Rahman, M.Pd.I

Penguji II : Almunawar Bin Rusli, M.Pd

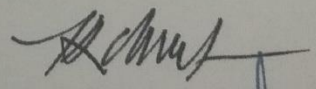
Pembimbing I : Dr. Mastang Ambo Baba, M.Ag

Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd

  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)  
  
 (...)

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan IAIN Manado

  
**Dr. Ardianto, M.Pd**  
 NIP. 19670704199805200

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu” dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa tak lupa penulis panjatkan kepada suri tauladan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa Sallam* sebagai pelita kehidupan, petunjuk dan pembawa pelita ajaran yang paling benar.

Penulis skripsi ini tentunya memiliki berbagai macam tantangan dan hambatan yang penulis alami, namun berkat pertolongan Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Saran dan pengarahannya terbaik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :


1. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A, M.Res, Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. Dan seluruh jajarannya.
2. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

4. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan 2 Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
5. Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Dr Mastang Ambo Baba, M.Ag selaku pembibing 1 (satu)
7. Wadan Y Anuli, M.Pd selaku pembimbing 2 (dua)
8. Dr. Nurhayati, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
9. Tenaga pendidik dan kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado
10. Yang teristimewa kedua orang tua tercinta dan tersayang , Ayahanda Roesman dan Ibunda Surti Tombo yang telah mengasuh dan mendidik dengan segala jerih payah hingga penulis dapat sampai pada pendidikan tinggi ini. Terima kasih atas setiap doa yang tiada hentinya serta dukungan baik moral maupun materi.
11. Indri Virginita Antau dan Vicky Valery Roesman sebagai kaka kandung penulis yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripri penulis
12. Andika Pratama Putra Mokoginta yang sudah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi penulis.

13. Guru serta siswa yang ada di MTs Negeri 2 Kotamobagu yang telah banyak membantu menyelesaikan skripsi penulis
14. Afni, Windy, Namira, Endah, Fira, Dhea, Selvi, Vivi, Indah, Nurul, Lisa dan Rafly yang selalu memberikan support serta motivasi bagi penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
15. Teman-teman kelas PAI B angkatan 2018, seluruh teman-teman posko 13 Kotamobagu PPKT tahun 2021

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi seluruh pembaca dan semoga partisipasi semua pihak yang telah membantu penulis akan mendapat balasan berlipat ganda dari Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* Aamiin.

Manado, 2023



**Agustina Putri Roesman**  
**Nim 1823077**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN

JUDUL..... i

PERNYATAAN KEASLIAN

SKRIPSI..... ii

LEMBAR

PERSETUJUAN..... ii

KATA

PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI.....

vii

DAFTAR

LAMPIRAN..... ix

ABSTRAK.....

....x

## BAB I

PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan dan Rumusan Masalah.....7
- C. Pengertian Judul..... 7-9
- D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 9

BAB II LANDASAN TEORI.....

10

- A. Strategi Pembelajaran..... 10-12
- B. Strategi Inkuiri.....12-13
- C. Definisi Guru..... 13-18
- D. Definisi Akidah Akhlak.....18-22
- E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....22-26
- F. Strategi Pembelajaran Afektif.....26-27
- G. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....27-28

## BAB III METODOLOGI

PENELITIAN.....29

- A. Jenis dan Pendekatan.....
- B. Tempat dan Waktu Penelitian.....29



C. Jenis dan Sumber	
Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis	
Data.....	33-35
F. Uji Keabsahan Data.....	35-36

#### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN.....	38
-----------------	----

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	38-43
B. Hasil Penelitian.....	44-51
C. Pembahasan.....	51-57

#### BAB V

PENUTUP.....	58-59
--------------	-------

A. Kesimpulan	
.....	59
B. Saran.....	59

#### DAFTAR

PUSTAKA.....	60
--------------	----

#### LAMPIRAN-

LAMPIRAN.....	63-75
---------------	-------

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Guru, Tendik dan Siswa.....	40
Tabel 4.2 Sarana Penunjang.....	41
Tabel 4.3 Daftar Nama Tugas Tambahan Guru Koordinator.....	41-42
Tabel 4.4 Analisis Materi Aqidah Akhlak.....	42-43

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Izin Penelitian .....	63
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian.....	63
3. Pedoman Wawancara .....	64
4. RPP.....	65-66
5. Surat Keterangan Telah Melakukan Wawancara.....	67-69
6. Dokumentasi.....	70-75
7. Identitas Penulis.....	76

## ABSTRAK

Nama : Agustina Putri Roesman

Nim : 1823077

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam  
Meningkatkan

Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu

---

Skripsi ini membahas tentang akhlak siswa yang kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun dilingkungan sekolah dengan rumusan masalah (1) Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu (2) Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dan pendekatan psikologi sosial dimana subyek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru akidah akhlak. Teori yang digunakan penulis adalah teori afektif

dan dalam pengumpulan data pada penulis skripsi ini adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan menggambarkan bagaimana Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

Dalam meningkatkan akhlak siswa guru harus berusaha untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mereka lebih terbuka dengan guru dan jujur serta sopan santun adapun Faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa (1) faktor internal : terjadi pada diri sendiri atau pembawaan dari siswa tersebut (2) faktor eksternal : lingkungan keluarga, sekolah, dan juga pergaulan.

***Kata Kunci : Strategi Pembelajaran***



## ABSTRACT

Name : Agustina Putri Roesman  
Name : 1823077  
Study Program : Islamic education  
Title : Learning Strategies of Aqidah Akhlak Teachers in  
Improving Student Morals at MTs Negeri 2  
Kotamobagu

---

This thesis discusses student's morals during the learning process and in the school environment with the formulation of the problem (1) What is the Teacher's Strategy for Akidah Akhlak in increasing the Morals of students at MTs Negeri 2 Kotamobagu (2) What are the supporting and inhibiting factors for the teacher's Aqidah Akhlak in improving the morals of students in MTs Negeri 2 Kotamobagu? This research uses a descriptive qualitative research type and a social psychology approach where the subjects of this research are school principals and aqidah moral teachers. The theory used by the author is affective theory and data collecting techniques are observation, interviews, and documentation. It describes how the teacher's learning strategies of Aqidah Akhlak improve student's morals at MTs Negeri 2 Kotamobagu. In improving student morals, teachers approach students so that they are more opened to teachers and honest and polite. The inhibiting factors in improving student morals are (1) internal factors: occur in themselves or are innate from these students (2) External factors: family, school, and social environment.

*Keywords: Learning Strategy*



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.<sup>1</sup>

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi juga kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ketinggian kedewasaannya. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap peserta didik untuk dapat membuat siswa itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat siswa lebih kritis dalam berpikir.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ai Urwatul Wustsqa “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*” Jurnal Unismuh, Vol.2 No. 2 (2022). h.2

<sup>2</sup> Ai Urwatul Wustsqa “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*” Jurnal Unismuh, Vol.2 No. 2 (2022),h.3



Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan strategi untuk membuat peserta didik lebih aktif dan juga lebih semangat saat berada di dalam kelas.

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>3</sup>

Strategi dalam konteks pendidikan dapat dimaknai dengan perencanaan apa yang akan kita lakukan atau serangkaian apa yang akan kita capai yang mengarah pada tujuan pendidikan. Strategi dalam suatu konteks pendidikan mengarah kepada suatu hal yang spesifik yaitu khusus pada pembelajaran Strategi pembelajaran yang digunakan oleh tenaga pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>

Strategi pembelajaran salah satu cara yang harus digunakan guru dalam proses pembelajaran. Guru diharapkan menyampaikan materi pelajaran menggunakan strategi yang telah disiapkan guru karena bertujuan untuk membuat proses pembelajaran tercapai dengan hasil yang diinginkan. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru sebagai acuan atau pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

---

<sup>3</sup> Ali Asrun Lubis “*Konsep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*” jurnal Darul Ilmi, Vol. 1, No 2,(2013)

<sup>4</sup> Novita Eka Anggraeni, *Strategi Pembelajaran Dengan Model Pendekatan Pada Peserta Didik Agar Tercapai Tujuan Pendidikan Di Era Globalisasi* ,Vol.11.No. 1 Juni 2019

Seorang guru, setidaknya harus mampu menjadi pengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi proses pembelajaran yang dia laksanakan dengan baik. Seorang guru tentu tidak cukup hanya memiliki kemampuan terkait dengan pelaksanaan proses pembelajaran. Seorang guru yang baik adalah seorang guru yang memiliki kepribadian yang arif, dewasa, mantap, berwibawa, sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>5</sup> Pentingnya juga untuk seorang guru mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa apalagi pada zaman sekarang ini masih banyak siswa yang memiliki akhlak yang kurang baik.

Akhlak yang mulia merupakan cermin kepribadian seseorang. Selain itu, akhlak yang mulia akan mampu mengantarkan seseorang kepada martabat yang tinggi. Berarti kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh banyaknya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila Akhlaknya baik maka sejahterlah lahir dan batin. Apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir batinnya. Namun nampaknya fenomena yang terjadi di kehidupan umat manusia pada zaman sekarang sudah jauh dari nilai-nilai dasar Agama Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah. Akibatnya lapisan masyarakat. Secarah tidak sadar perilaku tersebut sudah menjadi kebiasaan dan dianggap sebagai hal yang umum di kalangan masyarakat. Terjadinya tawuran di kalangan pelajar, yang disebabkan antara pelajar mencela dan mengejek pelajar sekolah lain. selanjutnya perilaku mengunjing orang atau sering disebut dengan istilah

---

<sup>5</sup> Nur Illahi “*Peran Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*” Jurnal Asy-Syukriyyah, Vol. 21, No. 1 (2020),h,2.

ghibah, yang hamper di setiap perkumpulan dalam suatu acara apapun hal tersebut sering di lakukan.<sup>6</sup>

Pada kenyataan di kehidupan manusia, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan dan sekaligus ini menunjukkan bahwa akhlak perlu dibina. Dari pembinaan tersebut akan terbentuk pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ditentukan oleh dua faktor, internal dan eksternal.

#### 1. Faktor internal

Yaitu keadaan peserta didik itu sendiri, yang meliputi latar belakang kognitif (pemahamanajaranagama, kecerdasan), latar belakang efektif (motifasi, minat, sikap, bakat, konsep diri dan kemandirian). Pengetahuan agama seseorang akan mempengaruhi pembentukan akhlak, karena ia dalam pergaulan sehari-hari tidak terlepas dari ajaran agama. Selain kecerdasan yang dimiliki, siswa juga harus mempunyai konsep diri yang matang. Sebagaimana dijelaskan oleh Muntholiah bahwa konsep diri dapat diartikan gambaran mental seorang terhadap dirinya sendiri, pandangan terhadap diri, penilaian terhadap diri, serta usaha untuk menyepurnakan diri. Dengan adanya konsep diri yang baik, tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, mampu membedakan antara yang baik dan buruk, benar dan salah. Selain konsep diri yang matang,

---

<sup>6</sup> Sri Wahyuningsih “*Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran*” Jurnal Mubtadiin, Vol.7 , No. 2 (2021) h.192.

faktor internal juga dipengaruhi oleh minat, motivasi dan kemandirian belajar.

## 2. Faktor eksternal

Yaitu yang berasal dari luar siswa , yang meliputi pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan pendidikan lingkungan masyarakat. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seorang adalah faktor lingkungan.

Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan masyarakat. Menurut Nata bahwa ketiga lingkungan tersebut merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak remaja, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, diantaranya Lingkungan keluarga (orang tua) merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan sang anak. Lingkungan sekolah pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama islam kepada siswa. Guru harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat tidak dapat di abaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian

seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.<sup>7</sup>

Strategi Guru Akidah Akidah dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada siswa sangatlah penting, menurut pengalaman penulis yang pernah turun langsung dalam mengajar akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu yaitu masih sangat banyak siswa yang akhlaknya kurang baik kepada guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sebagai contoh akhlak yang kurang baik yaitu masih banyak siswa yang bolos ketika pelajaran berlangsung menurut pengalaman saya ketika mengajar di MTs Negeri 2 Kotamobagu jam pertama pelajaran masih banyak siswa dalam kelas tapi ketika memasuki jam terakhir pelajaran berlangsung banyak juga siswa yang tidak berada di dalam kelas, dan juga masih sering melanggar peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah. contoh akhlak yang kurang baik dari siswa yaitu ada juga siswa yang ketahuan merokok di lingkungan sekolah seperti di kantin sekolah dan di belakang gedung sekolah, masih banyak juga siswa yang sering berkata kotor “memaki” sesama siswa dan siswa yang ketika diarahkan untuk sholat masih menunda-nunda sholat, sering juga terjadi perkelahian antara siswa.

Untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan apa yang kita harapkan kepada siswa kita sebagai guru harus menciptakan strategi

---

<sup>7</sup> Iwan “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter” Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah, Vol. 1, No. 2, (2010)

pembelajaran yang efisien dan mudah untuk siswa pahami selain itu agar peserta didik tidak merasa bosan dan akan merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Pentingnya menanamkan akhlak kepada siswa saat ini karna zaman sekarang peserta didik gampang terpengaruhi adanya internet yang mempermudah mereka melakukan akhlak yang tidak terpuji.

### ***B. Rumusan Dan Batasan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis dapat mengemukakan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu: bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Dari pokok permasalahan tersebut penulis mengemukakan sub masalah yang akan dikaji dalam penelitian skripsi ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhla siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu ?

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu meliputi Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa khususnya yang berhubungan dengan akhlak siswa dalam pergaulan di sekolah dan menelusuri tentang menurunnya akhlak siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu

### ***C. Pengertian Judul***

Judul yang penulis akan teliti yaitu Model Strategi Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2

Kotamobagu Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman tentang judul yang penulis akan teliti maka berikut akan diuraikan kata demi kata dari judul tersebut yaitu :

### **1. Strategi Pembelajaran**

Istilah strategi sering digunakan dalam berbagai konteks dengan makna yang berbeda-beda. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat dipahami sebagai suatu pola general tindakan guru dan siswa dalam perwujudan aktivitas pembelajaran. Sedangkan belajar diartikan dapat suatu proses kompleks yang terjadi pada semua individu dan berlangsung seumur hidup. Maka strategi pembelajaran dapat di maknai dengan sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien.<sup>8</sup> Dengan adanya strategi pembelajaran guru akan lebih mudah mengapresiasi pembelajaran yang akan di jelaskan kepada siswa selain itu juga siswa akan lebih mudah mengerti dengan apa yang guru sampaikan kepada siswa.

### **2. Guru**

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, dalam pandangan masyarakat guru adalah yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal tetapi bisa juga di mesjid, di rumah, dan lain sebagainya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasbullah, Juhji, Ali Maksum”*Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*” Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten, Vol.3, No. 1 (2019).h. 19

<sup>9</sup> Hariyansyah “*Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 1 (2018).h.120.

### 3. Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu materi pendidikan agama Islam. Dalam materi akidah akhlak di sana dijelaskan tentang dasar-dasar keimanan terhadap Allah. Juga nilai-nilai tauhid lainnya. Kemudian dalam materi akhlak dikaji dan dijelaskan tentang konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan atas akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan.<sup>10</sup>

### 4. Akhlak Siswa

Akhlak menjadi rujukan untuk menentukan seseorang itu baik atau tidak, seseorang itu baik atau tidak, seseorang itu dikatakan baik apabila mencerminkan nilai-nilai akhlak yang tinggi. Pada zaman sekarang, akhlak yang baik sangat sulit di terapkan maupun di temukan sehingga terjadi krisis akhlak terutama di kalangan peserta didik.<sup>11</sup>

## D. Tujuan dan kegunaan penelitian

### 1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian :

- a. Untuk Mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu

---

<sup>10</sup>Ahmad Rifai, Rosita Hayati”*Peram Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di Min 13 Huli Sungai Utara*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2 (2019).h. 87.

<sup>11</sup> Helmi Rizki Helmi”*Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Tanah Sereal Kota Bogor*” Jurnal Inspiratif Pendidikan , Vol. 9 No. 1 (2020)



- b. Untuk Mengetahui apa saja factor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu

## **2. Kegunaan Penelitian**

### **a. Kegunaan Ilmiah**

Penelitian ini diharapkan dapat member kontribusi pemikiran mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan membanding peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

### **b. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat member informasi yang edukatif konstruktif yang dijadikan pertimbangan umpan balik (feedback).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### ***A. Landasan Teoretis***

## 1. Strategi Pembelajaran

Strategi memiliki arti sebagai struktur umum kegiatan yang yang dijadikan rencana untuk pelaksanaan sebuah kegiatan, yang di dalamnya melibatkan banyak unsure yang harus diatur. Sedangkan Pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan engetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik, agar dapat belajar dengan baik.<sup>12</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan method or series activities designed to echieves a particular education goal*, jadi dengan demikian strategi strategi pengajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup>

### Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran

- a. Strategi penyampaian-penemuan
- b. Strategi pembelajaran kelompok

---

<sup>12</sup> Surviadi *Panggabeian Konsep dan Strategi Pembelajaran* Yayasan Kita Menulis,2021

<sup>13</sup> Ali Asrun Lubis “*Kosep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab*” Jurnal Darul Ilmi Vol. 01, No. 02 (2013) h.202

### c. Strategi pembelajaran individual

Dalam strategi penyampaian-penemuan, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk yang sudah jadi, kemudian siswa ditugaskan agar dapat menguasai bahan tersebut.

Strategi pembelajaran kelompok dilakukan secara beregu. sekelompok siswa diajarkan oleh beberapa guru. Bentuk dari belajar kelompok bisa dalam pembelajaran kelompok besar maupun juga pembelajaran klasikal, atau dengan kelompok-kelompok kecil seperti buzz group.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan maupun kelambatan, serta keberhasilan dari pembelajaran seorang siswa sangat ditentukan dari kemampuan yang dimiliki oleh individu siswa yang bersangkutan. Bahan pembelajaran dan proses pembelajaran di desain sendiri.

Sejatinya, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah dapat mengembangkan seluruh aspek yang dimiliki peserta didik yang mencakup pengembangan potensi intelektual (kognitif), sikap (efektif), dan keterampilan (psikomotorik). Upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan cara melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien, yakni dengan menerapkan pembelajaran dalam suasana yang kondusif sehingga mampu merangsang peserta didik untuk berpikir, dan memberikan peluang kepada mereka untuk menyusun dan menemukan pengetahuannya sendiri. Secara lebih mendalam, di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>14</sup>

Adapun strategi yang biasa di gunakan guru untuk mengajar yaitu strategi inkuiri. Inkuiri yang berarti pertanyaan, pemeriksaan, atau penyelidikan. Inkuiri juga bisa bermakna pemeriksaan dengan system interview. Yang berarti strategi pembelajaran yang melakukan pendalaman pemahaman materi melalui pemeriksaan dengan system interview. Strategi pembelajaran inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menitik beratkan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari, menemukan dan memecahkan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir biasanya dilakukan melalui interaksi antar guru dan siswa. Strategi pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sebagaimana pembelajaran tidak lagi berpusat kepada guru melainkan kepada siswa itu sendiri.<sup>15</sup>

Strategi pembelajaran sangat dibutuhkan oleh guru karena terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan serta tersusun untuk

---

<sup>14</sup> Haidir Salim "Strategi Pembelajaran" (Medan: Perdana Publishing ,2014),h.12

<sup>15</sup> Risqyanto Hasan Hamdani&Syaiful Islam "Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran" Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan,Vol. 7.No.1 (2019),h.35

mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Setiap pembelajaran masing-masing mempunyai strategi pembelajaran agar siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dan mampu mencapai manfaat belajar yang maksimum. Guru bisa menggunakan berbagai strategi yang digunakan agar siswa lebih bersemangat lagi dan aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

## 2. Definisi Guru

Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian. Tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti menuruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Guru adalah fasilitator utama di sekolah, yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab. Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa, dengan system pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencanan, desainer pembelajaran sebagai implementator atau mungkin keduanya.<sup>16</sup>

Di dalam masyarakat, dari paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peran penting. Guru merupakan satu di antara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas

---

<sup>16</sup> Maulana Akbar Sanjani, "Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar" Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6,No.1 (2020),h.01.

sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing, pembelajaran yang memfasilitasi sebagai orang yang lebih terhormat dilingkungan karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Tugas guru tidak hanya sebatas di dalam mesyarakat, bahkan guru pada hakikatnya merupakan komponen strategi yang memilih peran yang penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.<sup>17</sup>

Sebagai yang dikemukakan di atas perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peran dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Adapun peranan guru sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, serta senantiasa mengembangkan dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Guru sebagai pengelola kelas, dalam peran ini guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan sekolah yang perlu diorganisir. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan belajar mengajar terarah kepada tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik adalah lingkungan yang menentang dan merangsang untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai lingkungan. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar siswa. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik, guru wajib memberikan fasilitas atau

---

<sup>17</sup> Maulana Akbar Sanjani, "*Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*" Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol.6,No.1 (2020),h.02.

kemudahan dalam proses pembelajaran misalnya menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal. Guru sebagai evaluator guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar siswa . Guru dalam pengadministrasian, seorang guru dituntut bekerja secara administrasi secara teratur . segala pelaksanaan dalam kaitannya prose belaja mengajar perlu diadministrasikan secara baik. Guru harus berperan sebagai petugas social, pelajar, dan ilmuan, orang tua, teladan. Guru secara psikologis, guru dipandang sebagai ahli psikologi pendidikan, seniman dalam hubungan antara manusia, membentuk kelompok sebagai jalan atau alat pendidikan, katalistik, dan petugas kesehatan mental. Guru sebagai motivator, guru mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi.<sup>18</sup>

Guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan. Ada 6 kesalahan yang sering dilakukan guru dalam pembelajaran :<sup>19</sup>

1. Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, tugas guru utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada siswa. Berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara

---

<sup>18</sup> Maulana Akbar Sanjani, “*Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*” Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 1 (2020),h.01.

<sup>19</sup> Maulana Akbar Sanjani, “*Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar*” Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan, Vol. 6, No. 1 (2020),h.01.

para guru banyak merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan kreatifitas, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Agar tidak tergiur untuk mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, guru hendaknya memandang pembelajaran sebagai suatu sistem, jika salah satu komponennya terganggu, maka akan mengganggu seluruh sistem tersebut. Sebagai contoh guru harus selalu membuat dan melihat persiapan setiap mau melakukan kegiatan pembelajaran serta merevisi sesuai kebutuhan peserta didik, dan perkembangan zamannya.

2. Menunggu peserta didik berperilaku negatif, dalam pembelajaran di ruang kelas, guru bertemu dengan banyak siswa yang rata-rata semuanya ingin diperhatikan. Siswa akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatife akan menghambat perkembangan peserta didik. Mereka senang jika mendapat pujian dari guru dan merasa kecewa jika kurang kasih sayang jika kurang diperhatikan. Namun sayang kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar adalah menyampaikan materi kepada siswa, mereka juga menganggap belajar adalah memberikan pengetahuan kepada siswa, serta lupa memberikan pujian kepada mereka yang berbuat



baik, dan tidak membuat masalah. Biasanya guru memberikan perhatian kepada siswa ketika ribut, tidur di kelas, tidak memperhatikan pelajaran, sehingga menunggu siswa berperilaku buruk. Kondisi tersebut sering kali mendapat tanggapan yang salah dari siswa, mereka beranggapan bahwa untuk mendapatkan perhatian dari guru harus berbuat salah, berbuat gaduh, mengganggu atau melakukan tindakan tidak disiplin lainnya. Seringkali terjadi perkelahian pelajar hanya karena mereka tidak mendapat perhatian, dan meluapkannya melalui perkelahian.

3. Mengabaikan perbedaan siswa, sebagai guru harus mengetahui setiap siswa memiliki perbedaan yang sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, dan sering memperlihatkan sejumlah perilaku yang tampak aneh. Pada umumnya perilaku-perilaku tersebut cukup normal dan dapat ditangani dengan menciptakan pembelajaran yang kondusif.
4. Merasa paling pandai, kesalahan yang sering terjadi yaitu guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai di kelas. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para siswa di sekolahnya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa siswa di sekolahnya relatif lebih muda dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa siswa tersebut lebih bodoh dibandingkan dirinya. Perasaan ini sangat menyesatkan karena dalam kondisi ini seperti

sekarang ini siswa dapat belajar melalui internet dan berbagai media massa, yang mungkin guru belum menikmatinya.

5. Diskriminatif, pembelajaran yang baik dan efektif adalah yang mampu memberi kemudahan belajar secara adil dan merata, sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dan hak siswa untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan siswa, dan ini merupakan kesalahan guru yang sering terjadi.
6. Memaksa hak siswa merupakan kesalahan yang sering terjadi, sebagai akibat dari kebiasaan guru berbisnis dalam pembelajaran, sehingga menghalalkan keuntungan. Guru boleh saja memiliki pekerjaan sampingan, memperoleh penghasilan tambahan, itu sudah menjadi haknya, tetapi tindakan memaksa bahkan mengharuskan siswa untuk membeli buku tertentu sangat fatal serta kurang bisa ditiru. Sebatas menawarkan bisa saja tapi kalau memaksa kasihan bagi siswa yang mempunyai orang tua yang kurang mampu.

Guru sebagai pendidik profesional sesungguhnya sangat kompleks, pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas yang lazim disebut dengan proses pembelajaran. Karena itu peranan guru adalah sebagai “Administrator, evaluator, konselor sesuai dengan kompetensi guru proses belajar mengajar merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Agar tujuan pendidikan dan

pengajaran berjalan dengan benar, maka perlu pengadministrasian kegiatan pembelajaran.<sup>20</sup>

### 3. Definisi Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang satuan pendidikan. Mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang akan mengarahkan serta menghantarkan peserta didik ke fitrah yang benar, pembelajaran akidah akhlak merupakan terencana dan tertata dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan mengaplikasikannya dalam aktivitas keseharian berdasarkan bimbingan maupun pembiasaan. Secara substansial pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran dalam pemberian stimulus kepada siswa untuk mempraktikkan perilaku yang baik dan Islami pada lini kehidupan sebagai manifestasi keimanannya kepada Allah. Akhlakul karimah yang dimaksud dimensi hubungan akhlak menjadi empat yaitu hubungan manusia dengan manusia lainnya serta hubungan manusia dengan alam lingkungan sekitarnya.<sup>21</sup>

Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan membentuk individu yang bermanfaat bagi individu lainnya, dan seluruh makhluk pada umumnya. Hal ini dapat diwujudkan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, keadilan, menjaga

---

<sup>20</sup> Silvia Dwi Dayani "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa" *Jurnal Taushiah FAI UISU*, Vol.10, No. 2(2020),h.81.

<sup>21</sup> Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani "Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD" *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol. 18, No. 1,1-15,(2017),h.4.

keseimbangan, toleransi, dan sikap kasih sayang. Termasuk menjaga hak-hak setiap individu dan menghindari perbuatan yang merugikan pihak lain.

Pembelajaran akidah akhlak adalah salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam yang merupakan tinjauan dan peningkatan dari akidah dan akhlak yang sudah terlaksana dan dipelajari oleh anak peserta didik. Pada intinya pelajaran akidah akhlak memiliki peran penting dalam memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dan mengaplikasikan akidahnya dalam bentuk rutinitas yang akan menggiringnya menjadi manusia yang berkualitas.<sup>22</sup>

Fungsi Mata pelajaran Akidah Akhlak, melihat beberapa mata pelajaran yang berada di madrasah, ada beberapa hal yang penting dan harus dipelajari khususnya yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak, karena memiliki beberapa fungsi yang harus diperhatikan, yaitu<sup>23</sup>

1. Penanaman nilai dalam ajaran Islam sebagai pedoman untuk meraih kebahagiaan hidup selama di dunia dan di akhirat nanti.
2. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt dan pengoptimalan akhlak yang mulia untuk para peserta didik, yang mana telah diajarkan terlebih dahulu dalam lingkungan keluarga masing-masing.
3. Penyusuaian mental para peserta didik terhadap lingkungan, dari hal sosial atau jasmani dan rohani melalui mata pelajaran akidah akhlak.

---

<sup>22</sup> Shoffan Banany, "Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah" Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2019

<sup>23</sup> Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Pada Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004), hal. 13

4. Perbaikan kelemahan, dan keraguan dalam keyakinan para peserta didik, dan pengamalan ajaran agama Islam di dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan dari berbagai hal negatif yang kurang baik dari lingkungan para peserta didik ataupun dari berbagai macam budaya asing yang datang dan masuk dalam kehidupan sehari-hari.
6. Pengajaran tentang macam-macam pengetahuan khususnya dalam keimanan dan akidah serta sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran para peserta didik agar bisa lebih mendalami pelajaran Akidah Akhlak menuju ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi.

Materi Akidah Akhlak sangat penting bagi siswa untuk membentuk akhlak siswa dengan baik. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang melihat aqidah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan, kebimbangan menjadi elemen wajib deserahkan dalam aqidah.<sup>24</sup>

Konsep tentang akhlak sejatinya konsep yang general, di mana setiap ras, suku, bahkan agama memiliki konsep masing-masing. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Hans Kung yang mengatakan bahwa semua agama di dunia, baik agama yang berakar Timur yang teristimewa dengan “kenabian,” seperti Yahudi, Kristen, serta Islam, lalu agama yang berakar dari India, seperti Hindu dan Budha, maupun agama yang berakar dari Cina yang tidak memiliki nabi ataupun rasul tetapi berafiliasi dengan seorang bijak, seperti Confucius atau Lao Tse, semuanya

---

<sup>24</sup> Nur Akhda Sabi;a “*Integrasi Akidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)*” *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol.3, No 2 (2019), h.01

merujuk pada nilai-nilai akhlak tunggal secara mendasar. Oleh karena itu terkadang akhlak adalah menjadi komponen yang sangat lekat dalam kehidupan manusia.<sup>25</sup>

Sama seperti ilmu lainnya, kajian akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu makna cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadits Jibril, di antaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam, dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (Islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak.<sup>26</sup>

Merosotnya pendidikan akhlak dan moral disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang penuh dengan kebebasan dan melahirkan kemajuan dari sisi kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi. Globalisasi berdampak pada pergeseran nilai yang mempengaruhi tatanan nilai kehidupan dalam jiwa anak. Oleh karena itu, apabila anak didik tidak dibekali dengan ajaran agama yang kuat berakibat fatal terhadap kematangan jiwa dan mental dalam mengambil keputusan di kemudian hari. Akidah akhlak yang mempunyai peran sebagai pengembangan nilai-nilai akhlak siswa. Jika siswa tidak diajarkan akidah akhlak sejak dini

---

<sup>25</sup> Nur Akhda Sabila "Integrasi Akidah dan Akhlak (Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)" *Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No 2 (2019), h.

<sup>26</sup> M. Hidayat Ginanjar "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkata Akhlak Al-Karimah Peserta Didik" *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12,(2017),h.109.

ditakutkan kelak dewasa akan menjadi orang yang tidak berakhlak, berkarakter atau bermoral.<sup>27</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang akan megajarkan siswa ke fitrah yang benar. Pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha sekuat tenaga untuk meniggalkan akhlak yang buruk, baik dalam hubungannya dengan Allah swt, diri sendiri, antara manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan.

#### 4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua yang pertama *akhlak karimah* (baik) contohnya seperti jujur, lurus, berkata benar, menepati janji, dan akhlak jahat (*mazmumah*), seperti khianat, berdusta, melanggar janji, membentuk akhlak agar menjadi baik dengan cara mendidik dan membiasakan akhlak yang baik tersebut, sejak dari kecil sampai dewasa, bahkan di hari tua, dan sampai menjelang meninggal, sebagaimana perintah menuntut ilmu di mulai sejak dari ayunan sampai ke liang lahat.

Pentingnya akhlak menjadikan peranannya sangat penting yang menentukan dalam kehidupan dan pergaulan yang bersifat umum. Orang yang berakhlak terpuji, baik dan tinggi memiliki kedudukan yang tinggi di tengah-

---

<sup>27</sup> Ahmad Rifa'I, Rosita Hayati"Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa"Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol.1, No.2, (2019),h.89.

tengah masyarakat. Sebaiknya orang yang mempunyai akhlak rendah memiliki kedudukan yang rendah di tengah-tengah masyarakat. Dalam Islam akhlak ada yang dikenal dengan akhlak mahmuda (terpuji) dan akhlak mazmumah (tercelah), atau dalam pengertian lebih luas dapat diketahui bahwa : akhlak mahmudah ialah segala tingkah laku yang terpuji (yang baik) yang biasa juga dinamakan “fadilah” (kelebihan). Sedangkan kebalikannya adalah akhlak mazmumah yaitu tingkah laku yang tercelah atau akhlak yang jahat (qabihah) yang menurut istilah disebut juga “muhlikat” yaitu segala sesuatu yang membinasakan atau mencelakakan.

Lingkungan rumah tangga atau keluarga paling dominan membentuk akhlak anak-anak dari lahir dari kondisi kehidupan berkeluarga. Kondisi kehidupan keluarga yang membentuknya perilaku, pendidikan dan arahan dari kedua orang tuanya. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak kecil akan melahirkan akhlak yang mulia terhadap anak, sebaliknya orang tua yang kurang menanamkan nilai-nilai agama di lingkungan keluarga akan melahirkan akhlak yang kurang terpuji, setelah lingkungan keluarga yang membentuk akhlak dan perilaku siswa adalah lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

Faktor yang mempengaruhi akhlak pada khususnya, dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, yaitu aliran Nativisme, aliran Empirisme, dan aliran konvergensi. Menurut aliran Nativisme, bahwa perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa manusia sejak lahir, pembawaannya yang telah terdapat sejak lahir itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut aliran ini faktor yang paling

---

<sup>28</sup> Silvia Dwi Dayani”*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa*” Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No. 2(2020),h.83..



berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berubah kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain. jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik. selanjutnya, menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan yang diberikan kepada anak baik, maka baiklah anak itu. Demikian juga sebaliknya. Aliran ini begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidik dan pengajaran. Menurut aliran ini, manusia-manusia dapat dididik menjadi apa saja (kearah yang baik maupun kearah yang buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidikannya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan optisme pedagogis. Aliran lain yaitu aliran konvergensi berpendapat bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode<sup>29</sup>.

Adapun faktor yang berasal dari luar dirinya secara langsung atau tidak langsung, disadari atau tidak, semua yang sampai kepadanya merupakan unsur-unsur yang membentuk akhlak. Faktor-faktor tersebut

1. Keturunan
2. Lingkungan

---

<sup>29</sup> Sy.Rohana “*Urgensi Akhlak Seseorang Pendidik*” Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.9.No.2(2018),h.188

3. Rumah tangga
4. Sekolah
5. Pergaulan kawan, persahabatan
6. Penguasa, pemimpin.<sup>30</sup>

Lingkungan merupakan salah satu faktor dari luar yang besar pengaruhnya terhadap tingkah laku seseorang. Lingkungan ini biasa berupa lingkungan keluarga, masyarakat, pendidik, dan juga lingkungan alam. Dalam hal ini, Hamzah Ya'qub membagi lingkungan atas dua bagian, yaitu

1. Lingkungan alam yang bersifat kebendaan merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alami dapat mematahkan dan mematangkan pertumbuhan bakat seseorang, namun jika kondisinya jelek akan menjadi perintang dalam mematahkan bakat seseorang. Oleh karena itu, kondisi alam ini ikut mencetak manusia-manusia yang dipangkunya. Misalnya, orang yang hidupnya dipantai akan berbeda kehidupannya dan perilakunya dengan orang yang hidup di pegunungan.
2. Lingkungan pergaulan sesama manusia sangat mempengaruhi terjadinya perbuatan manusia, karena antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku. Lingkungan pergaulan ini dapat dibagi kepada beberapa kategori:
  - a. Lingkungan dalam rumah tangga

---

<sup>30</sup> Sy.Rohana "Urgensi Akhlak Seseorang Pendidik" Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.9.No.2(2018),h.189

- b. Lingkungan sekolah
- c. Lingkungan pekerjaan
- d. Lingkungan organisasi
- e. Lingkungan yang bersifat umum dan bebas, misalnya seseorang yang bergaul dengan pecandu obat bius, maka dia pun akan menjadi pecandu obat bius, jika remaja itu bergaul dengan sesama remaja dalam bidang-bidang kebijakan, niscaya pikirannya, sifatnya dan tingkah lakunya akan terbawa kepada kebaikan.

Dapat diketahui bahwa akhlak yang menghiasi seseorang tidak terlepas dari pengaruh yang terdapat dalam dirinya, berupa potensi-potensi yang dibawanya sejak lahir, dan pengaruh yang datang dari luar, yaitu berupa lingkungan dan pendidikan yang diterimannya.<sup>31</sup>

Jadi dapat disimpulkan dari pembahasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi akhlak faktor internal yaitu pembawaan si anak dan faktor luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.

## 5. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Armina Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan 2019 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan dengan judul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Sikap Relegius Dan Sikap Sosial Peserta Didik Man 2 Model Medan”

---

<sup>31</sup> Sy. Rohana “*Urgensi Akhlak Seseorang Pendidik*” Studi Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol.9,No.2(2018),h.188

Adapun hasil penelitian kemukakan yaitu, strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik Man 2 Model Medan pembelajaran di kelas XI melalui strategi pembelajaran inkuiri yang menekankan kepada peserta didik untuk mencari materi, jadi, dengan strategi ini seorang guru dapat menggali semangat, dan juga pengetahuan peserta didik dalam mencari materi

Solusi dalam menyelesaikan masalah terkhusus pada strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk sikap religius dan sikap sosial peserta didik adalah melakukan pendekatan personal antara guru dengan peserta didik melalui teguran halus dengan lemah lembut.

2. Skripsi Amar Sandi Fakultas Agama Islam 2019 Universitas Muhammadiyah Makasar dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Lempang Kabupaten Gowa”

Adapun hasil penelitian kemukakan yaitu, Strategi yang diterapkan oleh seorang guru dalam memberikan pembinaan akhlakul kharimah peserta didik yaitu dengan menerapkan metode yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan arahan atau perhatian khusus kepada peserta didik yang akhlakul kharimahnya kurang baik dan coba memberikan pemahaman bahwa yang dilakukan peserta didik tersebut kurang baik dan menyimpang.

3. Skripsi dari Fajrin jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alaudin Makasar dengan judul “Strategi Pembelajaran Akidah

Akhlak Dalam Menanamkan Akhlak Mulia Siswa Di MTs Negeri Model Makasar”

Gambaran akhlak mulia siswa di MTs Negeri Model Makasar saat ini menunjukkan adanya perubahan positif. Hasil strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlak mulia siswa dapat ditunjukkan dengan melalui beberapa tahap yaitu tahap permulaan, tahap pengajaran, dan tahap penilaian dan tindak lanjut. Implementasi strategi pembelajaran Akidah akhlak dalam menanamkan akhlak mulia siswa menunjukkan hasil adanya perubahan positif terhadap akhlak mulia siswa di antaranya adalah sikap sopan dalam berbicara sesama guru dan temannya, kejujuran dalam mengerjakan soal ulangan yang diberikan oleh gurunya.

Dari tiga skripsi di atas telah memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu mengetahui strategi guru akidah akhlak dalam mengatasi akhlak siswa. Perbedaannya penelitian di atas mendeskripsikan peningkatan, pembinaan dan menanamkan akhlak peserta didik.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

##### **1. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif karena metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Dalam penelitian kualitatif, sebelum hasil penelitian dapat memberikan sumbangan

kepada ilmu pengetahuan, perlu melampaui tahapan proses berpikir kritis-ilmiah, yaitu proses berpikir secara induktif untuk menangkap fakta dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di lapangan melalui pengamatan.<sup>32</sup>

Pengkajian ini berjenis kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan suatu strategi khusus yang terdapat dalam proses pembelajaran pada guru akidah akhlak yang terealisasikan dalam memperoleh meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

## 2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang diambil penulis ialah di MTs Negeri 2 Kotamobagu selatan Kabupaten Bolaang Mongondow Provinsi Sulawesi Utara adapun waktu penelitian yang dibutuhkan yaitu dari tanggal 05 juli sampai 1 agustus.

## 3. Jenis dan Sumber di atas

### a. Jenis Data

#### 1). Data primer

Data yang dikumpulkan berasal dari informasi, baik melalui wawancara, dokumentasi, observasi, sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara yang merupakan tanya

---

<sup>32</sup> Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Surakarta:2014, h.9.

jawab dan observasi pada seorang pendidik Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

## 2). Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Adapun dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti ambil yaitu dokumen-dokumen, foto dalam kegiatan pembelajaran, wawancara langsung, arsip mengenai sejarah MTs Negeri 2 Kotamobagu dan dokumentasi mengenai strategi pembelajaran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa.

### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang diambil dari penelitian ini yaitu observasi, wawancara, RPP pada pembelajaran Akidah Akhlak, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini, dan sumber data siswa yang menurun akhlaknya.

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data-data yang berkaitan dengan objek yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

### a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai salah satu dasar fundamental dari semua metode pengumpulan data dalam penelitian, khususnya menyangkut ilmu-ilmu sosial dan perilaku manusia. Arti lain observasi merupakan proses pengamatan



sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik bersifat alami untuk menghasilkan fakta.<sup>33</sup>

Observasi secara langsung merupakan proses sistematis dalam merekam pola perilaku manusia, objek dan kejadian-kejadian tanpa menggunakan pernyataan atau komunikasi dengan subjek. Proses tersebut mengubah fakta data. Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut<sup>34</sup>

Penulis mencermati perkembangan dalam kelas IX ketika dalam proses pembelajaran, ketika guru sedang mengajar dan perilaku peserta didik dalam menanggapi pembelajaran tersebut. Dalam pengamatan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah metode ketika subjek dan peneliti bertemu dalam satu situasi tertentu dalam proses mendapatkan informasi. Informasi penelitian yang berupa data diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian wawancara didapatkan untuk mendapatkan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mendapatkan fakta,

---

<sup>33</sup> Hasanah Hasyim, "Teknik-teknik Observasi" *Jurnal at-Taquadum*, no.1 (Juli 2016): h.26.

<sup>34</sup> Rifai Achmad, "Kecerdasan Emosi Remaja dan Implikainya terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah di desa Wisata Bajelan Kecamatan Ambrawa Kabupaten Semarang Tahun 2015" (skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015), h.12.

kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk mencapai tujuan peneliti yang diharapkan oleh peneliti<sup>35</sup>

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan wawancara oleh peneliti yaitu

a. Memastikan tujuan penelitian

Dalam melakukan penelitian, objek atau tujuan peneliti harus dipastikan

b. Menentukan subjek Kajian

Subjek yang akan diteliti perlu diketahui dan harus diketahui bersama bahwa wawancara hanya digunakan untuk populasi yang kecil

c. Menjalin hubungan yang baik

Berkesannya wawancara tergantung sejauh mana hubungan baik yang terwujud antara peneliti dengan subjek.

d. Mendapatkan data / informasi yang tepat

Informasi yang tepat diperoleh atas kerjasama yang diberikan oleh subjek

e. Teknik merekam informasi

Penelitian yang melakukan wawancara harus merekam setiap jawaban dari subjek

---

<sup>35</sup> Rosaliza Mita, "Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif," *Jurnal Ilmu Budaya* 11, no. 2 (februari 2015): h. 74.

Penulis mewawancarai guru yang berkaitan dengan meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu seperti guru akidah akhlak dan juga kepala madrasah di MTs Negeri 2 Kotamobagu agar mendapatkan hasil yang akurat.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi dapat diartikan sebagai salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, ngka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian di telaah. Dokumentasi berarti barang tertulis, metode dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.<sup>36</sup>

## 5. Teknik Anlisi Data

Analisis data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk mengolah data yang terdapat dari suatu penelitian tersebut dengan prosedur ilmiah. Dalam pengertian lain teknik analisis data yaitu suatu langkah yang paling menentukan dari suatu peneliti. Alam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus.

---

<sup>36</sup> Rasyid Abdul”Kemampuan masyarakat Tani Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan bagi anak –ana di desa Tonrorita Kecamatan Bringbulu Kabupaten gowa”(Skripsi,Makasar,Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar,2010),h.40.

Tujuan dari analisis data yaitu untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut. Serta menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah. Analisis data adalah proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan untuk ditarik kesimpulan selanjutnya.

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap secara berkesinambungan, yaitu :

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka itu penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dilapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci.<sup>37</sup> Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan lapangan. Langkah tersebut bertujuan memilih informasi mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan masalah penelitian.

3. Penyajian data

Setelah data reduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian agar data hasil reduksi, terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin muda di pahami. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun

---

<sup>37</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, Cet 1 (Yogyakarta:Paradigma, 2012),h.132.

data yang relevan sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antara fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi. Display data yang baik merupakan suatu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.<sup>38</sup>

#### 4. Kesimpulan/Verifikasi Data

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan yaitu masih bersifat sementara, karena akan berubah bila dikemukakan bukti-bukti baru yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi data selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan lapangan.

#### 6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian itu sering ditekankan pada uji validasi dan reliabilitas. Pengecekan keabsahan data ini dilakukan dengan cara terjun langsung melakukan wawancara sehingga mendapat data langsung bagaimana strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa dengan demikian data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

Ada beberapa cara meningkatkan kredibilitas data (kepercayaan) terhadap penelitian kualitatif antara lain :

##### 1. Triangulasi Sumber

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2005), h.57.

Trangulasi sumber yaitu untuk menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, yaitu untuk menguji kredibilitas data tentang kepemimpinan seorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atas yang mengatasi dan teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

## 2. Trangulasi Teknik

Trangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Jika dengan tiga teknik tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

## 3. Trangulasi Waktu

Waktu yang sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, maka akan memberikan data yang lebih valid sehingga kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda,

maka dilakukan berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>39</sup>

Peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan sumber triangulasi teknik dilakukan dengan cara peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang dimana awalnya peneliti dapat dari hasil observasi, dan cek ulang dengan wawancara dan dokumentasi sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN***

##### **1. Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kotamobagu**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu, merupakan sekolah Madrasah yang memberikan pembiasaan terhadap siswa dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan bagi siswa bersama seluruh pendidik dan tenaga kependidikan.

---

<sup>39</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (bandung:PT.Refika Aditama, 2012),h.274).

Kepala MTs Negeri 2 Kotamobagu Bapak Asri Maaku, S.Pd menjelaskan, unsur yang terkandung dalam sekolah ramah anak (SRA) merupakan kegiatan-kegiatan yang baik bagi siswa, karena selain menciptakan suasana belajar yang nyaman, siswa juga mendapatkan makna-makna kebersamaan dalam belajar. Salah satu unsur dalam SRA juga yakni meningkatkan nilai religius siswa di sekolah, sehingga sekolah menerapkan kegiatan Taklim 7 menit dan membaca Quran surah Al-Kahfi yang rutin dilaksanakan setiap Jumat sebelum kegiatan belajar mengajar dilakukan.

#### Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Kotamobagu

Nomor Statistik : 121.171.740002

NPSN : 40105212

Status Madrasah : Negeri

Waktu Belajar : Pagi 07.15 s/d 14.30

Nomor Telephone : (0434) 22627

Kode Satker : 674512

NPWP : 00.458.611.1-824.000

#### Alamat Lembaga



Jalan : Jl. Hi. Zakaria Imban No. 97  
Provinsi : Sulawesi Utara  
Kabupaten : Kota Kotamobagu  
Kecamatan : Kotamobagu Selatan  
Desa/Kelurahan : Mongondow  
Kode Pos : 95717  
Titik Koordinat : LT 0. 31858 BT 124.296436

#### Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu

Sejak berdirinya, sekolah kami telah mengalami tiga kali perubahan nama sekolah. Semula, nama sekolah kami adalah MTs. Darul Ulum kemudian berdasarkan keputusan Kepala Menteri Agama RI berubah menjadi MTs Negeri Kotamobagu Selatan dan kini berdasarkan keputusan Kepala Menteri Agama RI menjadi MTs Negeri 2 Kotamobagu.



40

Data Guru, Tendik dan Siswa<sup>41</sup>

Jenis Kelamin	Guru	Tendik	Siswa
Laki-laki	21	7	291
Perempuan	19	4	314
Jumlah	40	11	605

### Keterangan

Tendik = Tenaga Kependidikan

<sup>40</sup> Berdasarkan dokumentasi struktur organisasi MTs Negeri 2 Kotamobagu tahun 2021/2022

<sup>41</sup> Berdasarkan dokumentasi data guru, tendik dan siswa 2021/2022

Data Sarana Penunjang<sup>42</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	21
2	Laboratorium	1
3	Perpustakaan	1
4	Mesjid/Mushola	1
5	Lapangan Olahraga	1
6	UKS/M	1

Daftar Nama Tugas Tambahan Koordinator Guru<sup>43</sup>

No	Nama	Nip	Koordinator
1	Aryo Molok, S.Pd	-	LAB IPA
2	Dwi Yusuf Sumaryanto, S.Pd	-	LAB KOMPUTER
3	Hasyudi Tumondo, S.Pd.I	-	PEMBINA OSIS
4	Nur Zayda Zakaria, S.Pd	-	PEMBINA SENI
5	Ratno Tomping, S.Pd	-	PEMBINA OLAH RAGA
6	Siti Nurhayati, S.Pd	-	PEMBINA PIK-R
7	Siti Karmila Massi, S.Pd	-	PRAMUKA PUTRI
8	Ikhlas Azis Rikwandy Mael,	-	PRAMUKA PUTRA

---

<sup>42</sup> Berdasarkan dokumentasi sarana dan prasarana tahun 2021/2022

<sup>43</sup> Berdasarkan dokumentasi koordinator guru tahun 2021/2022

	S.Pd		
9	Alfarezi Farhan Mokoagow, S.Pd	-	PERPUSTAKAAN
10	Elvira Impe, S.Pd.I	-	KEAGAMAAN PUTRI
11	Muhamad Rifai Abidin, S.Pd.I	-	KEAGAMAAN PUTRA

### Analisis Materi Akidah Akhlak

#### Kopetensi Inti

Kopetensi Inti 1	Kopetensi Inti 2	Kopetensi Inti 3	Kopetensi Inti 4
(sikap spiritual)	(sikap sosial)	(pengetahuan)	(keterampilan)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang diantutnya	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab peduli (toleransi), gotong royong, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya	3. Memahami pengetahuan (factual, konseptual, dan prosedural,) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	4. Mencoba, menegolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, mengidentifikasi, dan membuat dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lainnya yang sama dalam sudut pandang/teori

## Kopetensi Dasar

Kopetensi Dasar	Kopetensi Dasar	Kopetensi Dasar	Kopetensi Dasar
1.1 menghayati kebenaran adanya hari akhir	2.1 menunjukkan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir	3.1 memahami hakekat,dalil/buktinya,tanda-tanda dan hikmah beriman kepada hari akhir	4.1 mengomunikasikan dalil aqli dan naqli serta hikmah beriman kepada hari akhir
1.2 menghayati peristiwa-peristiwa dan gaib yang berhubungan dengan hari akhir (Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Hisab, Yaumul mirzan, Yaumul mirzan, Yaumul jaza, Shirat,surge dan Neraka	2.2 menunjukkan sikap taat dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman terhadap peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	3.2 memahami peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir	4.2 menyajikan dalil tentang peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari kiamat.

**B. Hasil Penelitian**

Penelitian ini diarahkan pada upaya mengungkapkan hasil temuan peneliti di lapangan yang berpedoman pada masalah penelitian yang berkaitan pengetahuan guru tentang strategi pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa. Berikut hasil dari lapangan berupa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti.

## **1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu**

Strategi guru akidah akhlak sangatlah penting dalam meningkatkan akhlak siswa, dalam proses meningkatkan akhlak siswa yang terdapat di MTs Negeri 2 Kotamobagu, strategi yang di gunakan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu diantaranya :

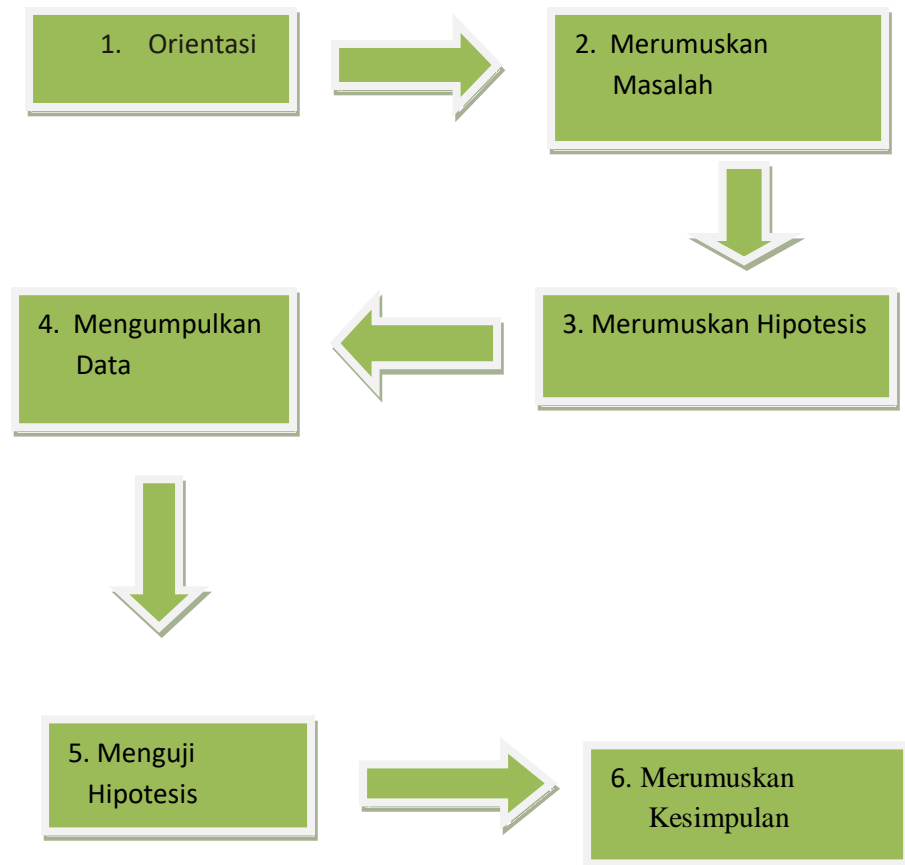
### **a. Strategi inkuiri**

Strategi inkuiri ini bisa di artikan sebagai suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Agar guru dapat menggali semangat berprestasi peserta didik.

Hasil wawancara dengan bapak dzulkifli maleteng selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu yang mengatakan : “sejauh ini strategi yang digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi mengikuti pelajaran akidah akhlak apa lagi dengan mengajarkan tentang bagaimana pentingnya akhlak yang baik untuk kehidupan sebagai guru akidah akhlak saya menggunakan strategi inkuiri.”

Dari hasil pengamatan yang penulis lihat saat berada di lokasi penelitian memang benar guru di MTs Negeri 3 Kotamobagu kebanyakan menggunakan strategi inkuiri saat proses pembelajaran berlangsung. Sejauh ini penulis melihat juga peserta didik sangat aktif ketika pembelajaran berlangsung.

### Prosedur pembelajaran inkuiri



Strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan. Kedua, seluruh aktivitas siswa yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat

menumbuhkan sikap percaya diri. Ketiga, tujuan penggunaan strategi inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>44</sup>

b. Pembinaan (ceramah)

Pembinaan sangatlah penting dalam proses pendidikan, karna dengan adanya pembinaan peserta didik akan terarah, peserta didik juga akan lebih banyak tau mana yang baik dan mana yang buruk. Pembinaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kotamobagu di lakukan di dalam dan di luar lingkungan berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menerapkan pembinaan kepada peserta didik diantaranya seperti nasehat, ceramah dan kegiatan-kegiatan lainnya melalsui pembinaan yang di lakukan guru-guru di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

Wawancara dengan bapak dzulkifli maleteng selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu yang mengatakan:

“Strategi pembinaan ini tidak bisa putus karna strategi pembinaan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku peserta didik”<sup>45</sup>

Lebih lanjut penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nurhayati Masloman, selaku kepala sekolah MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan:

---

<sup>44</sup> Adi Winanto “Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar” Scholaria, Vol.6 No. 2 (2016).h.122-123

<sup>45</sup> Zulkifli Maleteng selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tanggal 16 juli 2022



“Pembinaan di MTs Negeri 2 Kotamobagu sangat penting apalagi setiap pagi peserta didik di kumpulkan di dalam aula sekolah untuk melakukan kegiatan baca Al-Quran sekaligus pembinaan, dengan adanya kegiatan pembinaan ini peserta didik akan menerima banyak nasehat dan masukan serta ilmu tentang pentingnya akhlak bagi peserta didik, guru-guru juga yang memberikan pembinaan kepada peserta didik bisa membentuk tingkah laku dan pribadi peserta didik.”<sup>46</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak Hasrun Hasbi selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan:

“pentingnya pembinaan di MTs Negeri 2 Kotamobagu dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami bagaimana pentingnya akhlak yang baik.”<sup>47</sup>

c. Pembiasaan

menerapkan akhlak-akhlak yang baik kepada peserta didik

Pembiasaan menerapkan akhlak yang baik kepada peserta didik sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik karna dengan adanya pembiasaan peserta didik bisa menirukan atau melakukan pembiasaan tersebut di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Wawancara dengan ibu Nurhayati Masloman, selaku Kepala sekolah MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan

---

<sup>46</sup> Nurhayati Masloman selaku Kepala Madrasa MTs Negeri 2 Kotamobagu. Wawancara, Ruang Waka Kesiswaan, Tanggal 16 juli 2022

<sup>47</sup> Hasrun Hasbi selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Depan Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tangga 16 juli 2022

“Pembiasaan yang biasa kami dilakukan seperti menyuruh peserta didik untuk sholat berjamaah di mushola agar peserta akan terbiasa dan tidak akan meninggalkan sholat dimanapun mereka berada”<sup>48</sup>

Selanjutnya wawancara dengan bapak dzulkifly maleteng selaku guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan:

“Pembiasaan yang diterapkan yaitu dengan mengucapkan salam ketika bertemu dan sebelum memulai pembicaraan, menyuruh peserta didik untuk membaca Al-Quran ketika memulai jam pelajaran pertama dan bersikap sopan santun.”<sup>49</sup>

Bedasarkan pengamatan dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa strategi yang di lakukan guru akidah akhlak sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwasanya benar adanya guru Akidah Akhlak melakukan strategi inkuiri dan juga kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam proses pembelajaran.

## **2. Factor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa**

Dalam meningkatkan akhlak siswa tentu ada factor penghambat dan pendukung, hasil wawancara dengan Bapak Dzulkifly Maleteng selaku guru akidah akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu menyatakan: “sebagai guru kadang masih sangat sulit untuk menerapkan pembiasaan kepada

---

<sup>48</sup> Nurhayati Masloman selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Ruang Waka, Tanggal 16 juli 2022

<sup>49</sup> Zulkifli Maleteng selaku selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Depan Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tangga 16 juli 2022

siswa memang tidak semua siswa tapi hanya sebagian saja yang masih kurang sopan mungkin pengaruh lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga, factor pendukung seperti dengan adanya sarana mushola untuk pembinaan akhlak siswa terutama dalam masalah keagamaan”<sup>50</sup>

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Nurhayati Masloman selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kotamobagu

“factor penghambat itu tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan berkesinambungan dengan lingkungan keluarga yang ada di rumah dan juga lingkungan masyarakat factor pendukung untuk meningkatkan akhlak siswa dengan adanya mushola tempat mereka melakukan berbagai kegiatan keagamaan”<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa factor penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan keadaan lingkungan di luar maupun dalam sekolah factor keluarga, teman maupun lingkungan yang ada di sekolah dan kurangnya juga pendekatan terhadap peserta didik sehingga peserta didik lebih tertutup ke guru atau keluarga sehingga sangat susah untuk guru mengetahui masalah yang dialami peserta didik.

Hasil wawancara dengan guru akidah akhlak, bapak dzulkifli maleteng mengatakan bahwa:

---

<sup>50</sup> Bpk Zulkifli Maleteng selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Depan Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tanggal 16 juli 2022

<sup>51</sup> Nurhayati Masloman selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Ruang Waka, Tanggal 16 juli 2022

“Factor pendukung seperti adanya sarana dan prasarana yang menunjang di MTs Negeri 2 Kotamobagu, dan juga adanya guru-guru yang berperan penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik”.

### **3. Gambaran akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu**

MTs Negeri 2 Kotamobagu adalah sekolah yang mengajarkan siswa-siswanya untuk sopan santun dan guru-guru di MTs Negeri 2 Kotamobagu memberikan pembinaan kepada siswa-siswanya, guru-guru di MTs Negeri 2 Kotamobagu juga mengajarkan peserta didik untuk sholat dzuhur berjamaah sebelum pulang sekolah, membiasakan juga peserta didik untuk melakukan pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya.

Hasil wawancara secara langsung dengan kepala sekolah MTs Negeri 2 Kotamobagu Ibu Nurhayati Masloman, yaitu “ Akhlak dari peserta didik saat ini masih terbilang baik walau hanya sebagian yang masih suka melanggar aturan-aturan yang telah di terapkan di sekolah”<sup>52</sup> selanjutnya wawancara dengan guru akidah akhlak bapak Hasrun Hasbi yaitu “akhlak peserta didik saat ini masih batas wajar guru-guru juga tetap menerapkan pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat terbentuk akhlaknya dengan baik.”<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Zulkifli Maleteng selaku guru akidah akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu yaitu “akhlak peserta didik di MTs

---

<sup>52</sup> Ibu Nurhayati selaku Kepala Madrasah MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Ruang Waka, Tanggal 16 juli 2022

<sup>53</sup> Bpk Hasrun Hasbi selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Depan Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tangga 16 juli 2022

Negeri 2 Kotamobagu masih sangat perlu untuk melakukan strategi-strategi untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi karna masih banyak juga peserta didik yang memiliki akhlak yang kurang baik maka dari itu kami guru-guru masi sangat berusaha keras untuk membentuk akhlak peserta didik menjadi lebih baik lagi.”<sup>54</sup>

Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa di MTs Negeri 2 Kotamobagu akhlak peserta didik masih terbilang wajar walau masih banyak peserta didik yang memiliki akhlak yang tidak baik, seperti peserta didik yang kurang sopan sering berkata kasar dan sering juga bolos ketika pelajaran berlangsung.

### ***C. Pembahasan Penelitian***

Dalam meningkatkan akhlak peserta didik lingkungan sekitar dengan kehidupan sehari-hari memiliki peran penting. Banyak orang berpendapat bahwa mengajarkan akhlak yang baik adalah tanggung jawab orang tua. Tetapi tidak demikian, karna lembaga sekolah pun juga memiliki tugas dalam membentuk akhlak anak. Maka tujuan pendidikan baik di sekolah maupun luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki akhlak yang diharapkan oleh masing-masing tujuan pendidikan. Dengan demikian, lembaga pendidikan formal dalam hal ini adalah seolah memiliki tugas untuk membentuk akhlak peserta didik khususnya guru Akidah Akhlak. Karna pada hakikatnya tujuan pendidikan adalah mengubah akhlak anak menjadi yang lebih baik.

---

<sup>54</sup> Zulkifli Maleteng selaku Guru Akidah Akhlak MTs Negeri 2 Kotamobagu, Wawancara, Depan Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu, Tanggal 16 juli 2022

Sesuai dengan teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti yaitu dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yaitu dengan menganalisis data yang telah penulis kumpulkan dari hasil wawancara dan observasi selama mengadakan penelitian. di bawah ini adalah hasil analisis menurut penulis :

1. Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu.

Strategi adalah cara guru dalam mengajar. dalam dunia pendidikan, strategi sangat penting untuk diterapkan ketika dalam proses pembelajaran tujuannya adalah agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan yang berjalan efektif dan efisien. Dalam meningkatkan akhlak peserta didik, seorang guru harus memberikan contoh, dan juga memberikan pengajaran yang baik kepada peserta didik agar peserta didik akan meniru contoh yang baik. Dari observasi yang dilakukan, guru Akidah Akhlak dalam mengajarkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya sudah baik. Pembelajaran yang aktif yang diterapkan oleh guru, strategi yang digunakan guru, serta cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran terbukti disukai peserta didik. Jika peserta didik sudah menyukai apa saja yang ada pada diri guru tersebut, maka guru akan lebih mudah dalam mengajarkan materi tentang akhlak yang baik ke peserta didik.

Tingkat keberhasilan guru dalam mengajar tentunya memiliki perjuangan yang sangat besar. Karena harapan dari seorang guru bahwa apa yang telah diajarkan kepada peserta didik dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari. Apabila seorang guru mengajar di dalam kelas guru wajib menggunakan strategi yang baik agar peserta didik cepat memahami apa yang telah diajarkan.

Dalam pembelajaran tentu perlu yang namanya strategi dalam melakukan pembelajaran yang mencakup teknik mengajar.

Hasil wawancara penulis dengan guru akidah akhlak tentang strategi yang dipakai saat dalam mengajar, guru akidah akhlak mengatakan :

sejauh ini strategi yang digunakan untuk membuat siswa lebih bersemangat lagi mengikuti pelajaran akidah akhlak apa lagi dengan mengajarkan tentang bagaimana pentingnya akhlak yang baik untuk kehidupan sebagai guru akidah akhlak saya menggunakan strategi inkuiri.

Langkah-langkah pembelajaran yang menggunakan strategi inkuiri :

Langkah	Rincian Kegiatan Pembelajaran
Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang di harapkan.</li> <li>2. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran inkuiri.</li> <li>3. Guru melakukan Motivasi yaitu mengaitkan materi yang hendak dipelajari dengan contoh yang ada dalam kehidupan sehari-hari</li> </ol>
Merumuskan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masalah hendknya dirumuskan oleh siswa. Siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi manakala dilibatkan dalam merumuskan masalah yang hendak di kaji. Dengan demikian, guru sebaiknya tidak merumuskan masalah yang sesuai dengan topic yang telah ditentukan sebaiknya diserahkan kepada siswa.</li> <li>2. Masalah yang dikaji adalah masalah yang mengandung teka teki yang jawabannya pasti. Guru mendorong siswa agar dapat</li> </ol>

	merumuskan masalah yang menurut guru jawabannya sebenarnya sudah ada, tinggal siswa yang mencari dan mendapat jawaban secara pasti
Merumuskan Hipotesis	Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai pikiran kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan.
Pengumpulan Data	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan</li> <li>2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi bertukar pendapat.</li> </ol>
Menguji Hipotesis	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional yaitu membuktikan kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan.
Merumuskan Kesimpulan	Akhir dari pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan temuan yang diperoleh hasil pengujian hipotesis.

Dari pernyataan diatas bisa dilihat seorang guru dalam mengajar, berusaha membuat agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dan peserta didik tentunya akan lebih memahami lagi apa yang telah diajarkan gurunya.

Proses pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik akan memunculkan perubahan perilaku selama proses pembelajaran seperti peserta didik lebih aktif selama proses pembelajaran seperti menjelaskan sesuatu didepan kelas, dan berdiskusi. Proses pembelajaran tersebut membuat peserta didik lebih aktif dan perubahan sikap lebih efektif, sikap yang kurang baik menjadi sikap yang positif.



Guru akidah akhlak di MTs 2 Kotamobagu juga menggunakan strategi ceramah. Dimana peserta didik mendengarkan hal-hal baik yang disampaikan kepada peserta didik. menerapkan akhlak-akhlak yang baik kepada peserta didik Pembiasaan menerapkan akhlak yang baik kepada peserta didik sangat penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik karna dengan adanya pembiasaan peserta didik bisa menirukan atau melakukan pembiasaan tersebut di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak mengenai pembinaan yang dilakukan di MTs Negeri 2 Kotamobagu yaitu :

“Strategi pembinaan ini tidak bisa putus karna strategi pembinaan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tingkah laku peserta didik”

Salah satu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru MTs Negeri 2 Kotamobagu yaitu peserta didik diberikan pembinaan sebelum memulai kegiatan belajar mengajar disampaikan hal-hal baik guna membuka pikiran peserta didik ke hal yang positif. Strategi ini dilakukan guru untuk membuat peserta didik lebih mengetahui hal-hal yang baik dan mempraktekan apa yang disampaikan guru ke peserta didik dilakukan di kehidupannya sehari-hari.

Guru MTs Negeri 2 Kotamobagu juga memberikan pembiasaan berbuat baik, sopan santun, dan hal-hal baik lainnya guna menanamkan perilaku baik ke peserta didik. peserta didik karna dengan adanya

pembiasaan peserta didik bisa menirukan atau melakukan pembiasaan tersebut di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Hasil wawancara dengan kepala madrasah MTs Negeri 2 Kotamobagu mengatakan

”Pembiasaan yang biasa kami dilakukan seperti menyuruh peserta didik untuk sholat berjamaah di mushola agar peserta akan terbiasa dan tidak akan meninggalkan sholat dimanapun mereka berada”

Pembiasaan yang dilakukan guru ini sangatlah penting bagi peserta didik karna dengan pembinaan peserta didik akan lebih terbiasa melakukan hal-hal baik yang telah diajarkan oleh gurunya seperti membuang sampah pada tempatnya, berlaku sopan kepada guru, mengerjakan sholat tepat waktu dan disiplin dalam berpakaian dan waktu.

## 2. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu. Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa adanya sarana dan prasarana yang masih terbilang cukup bagus dan juga guru-guru yang berperan penting dalam meningkatkan akhlak siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dalam diri peserta didik dan juga faktor keluarga.

Hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak yang mengatakan

“Sebagai guru kadang masih sangat sulit untuk menerapkan pembiasaan kepada siswa memang tidak semua siswa tapi hanya sebagian saja yang masih kurang sopan mungkin pengaruh lingkungan pertemanan dan lingkungan keluarga, factor pendukung seperti dengan adanya sarana mushola untuk pembinaan akhlak siswa terutama dalam masalah keagamaan”

Dan juga wawancara dengan kepala madrasah yang mengatakan

“ Akhlak dari peserta didik saat ini masih terbilang baik walau hanya sebagian yang masih suka melanggar aturan-aturan yang telah di terapkan di sekolah”

Hasil wawancara dengan salah satu guru akidah akhlak mengenai faktor pendukung yaitu :

“Factor pendukung seperti adanya sarana dan prasarana yang menunjang di MTs Negeri 2 Kotamobagu, dan juga adanya guru-guru yang berperan penting dalam meningkatkan akhlak peserta didik”.

Dalam observasi, masih ada beberapa peserta didik yang masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti kurangnya adab dan etika dalam belajar, hal ini disebabkan karena kurangnya kemauan peserta didik untuk menanamkan akhlak yang baik.

Solusi menyelesaikan maslah dalam meningkatkan akhlak peserta didik di MTs Negeri 2 Kotamobagu Dalam menyelesaikan masalah maka perlu adanya

pendekatan personal antara peserta didik dan guru dengan teguran halus, dan menjadikan dia sebagai contoh dalam materi pembelajaran. Agar peserta didik sadar bahwa apa yang dilakukannya salah, dan juga lebih mempertegas peraturan-peraturan di MTs Negeri 2 Kotamobagu agar peserta didik lebih menaati peraturan yang ada.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu menyimpulkan, strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu sudah cukup baik, yaitu dengan memberikan pembinaan, memfasilitasi, membimbing, menasehati dan juga mengajarkan siswanya dalam hal-hal kebaikan. Guru-guru juga di MTs Negeri 2 Kotamobagu senantiasa mengingatkan peserta didik untuk sholat berjamaah di sekolah dan mengajarkan juga peserta didik untuk hormat dan patuh kepada guru dan orang tuannya. Memberikan pembinaan setiap pagi sebelum memulai pelajaran. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya.

Faktor pendukung dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan adanya aturan di sekolah, fasilitas sekolah yang baik dan memadai, tenaga pengajar yang kompeten, ruang kelas yang nyaman dan bersih.

Faktor penghambat yang di hadapi guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa yaitu dengan menghadapi peserta didik yang sekarang lebih sulit karna seiring zaman yang membuat peserta didik sulit untuk melakukan pendekatan dengan guru dan lebih tertutup dengan guru, latar belakang siswa yang beragam, kurangnya perhatian dari kedua orang tua kepada anaknya, dan lingkungan luar yang mempengaruhi peserta didik.

### **B.Saran**

dalam meningkatkan akhlak siswa adalah guru harus berusaha untuk melakukan pendekatan kepada peserta didik agar mereka lebih terbuka dengan guru agar mereka jujur ketika telah melakukan sesuatu, guru harus mengetahui perkembangan sekarang dengan penguasaan internet, orang tua harus memberikan perhatian lebih kepada anak, lebih memperketat peraturan sekolah agar siswa lebih menaati peraturan yang diterapkan guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rifai, Rosita Hayati, “Peram Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-Nilai Akhlak Siswa di Min 13 Huli Sungai Utara” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (2019).
- Ali Asrun Lubis “Kosep Strategi Belajar Mengajar Bahasa Arab” *Jurnal Darul Ilmi* Vol. 01, No. 02 (2013)
- Al Hidayah Pendidikan Agama Islam,(2019)
- Dedi Wahyudi dan Devi Septya Wardani”Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akidah Akhlak Melalui Multimedia LCD” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Vol. 18, No. 1,1-15,(2017)
- Hasbullah, Juhji, Ali Maksum”Strategi Belajar Mengajar Dalam Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam” *Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten*, Vol.3, No. 1 (2019).

Hariyansyah “Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah” *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2018).

Helmi Rizki Helmi”Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Akhlak Siswa kelas VIII di MTS Al-Muhajirin Tanah Sereal Kota Bogor” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* , Vol. 9 No. 1 (2020)

Haidir Salim ”Strategi Pembelajaran ” (Medan: Perdana Publishing ,2014)

Hestu Nugroho Warasto”Pembentukan Akhlak Siswa” *Jurnal Mandiri* , Vol. 2, No. 1,(2018).

Hasanah Hasyim,”Teknik-teknik Observasi”*Jurnal at-Taqadum,no.1* (Juli 2016)

Iwan “Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Bekarakter” *Jurnal Al Tarbawi Al Haditsah*, Vol. 1, No. 2, (2010)

Muhajirin Tanah Sereal Kota Bogor” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* , Vol. 9 No. 1 (2020)

Maulana Akbar Sanjani,M.Pd “Tugas dan Peran Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar” *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2020)

Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, Cet. XIV (Surabaya: Pustaka Progressif,1997)

Mahrus Aqidah(Jakarta:Sirokat Jendral Pendidikan Islam Dapartemen Agama RI,2009)

M. Hidayat Ginanjar “Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkata Akhlak Al-Karimah Peserta Didik” *Jurnal Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12,(2017)

Nur Akhda Sabila”Integrasi Akidah dan Akhlak(Telaah Atas Pemikiran Al-Ghazali)”*Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, Vol. 3, No 2 (2019)

Nurhayati”*Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*” *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 4, No 2 (2014)

Nugrahani Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Surakarta:2014)

Risqyanto Hasan Hamdani& Syaiful Islam , *Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran* (2019)

Ririn Nursanti “Manajemen Peningkatan Akhlak Mulia Di Sekolah Berbasis Islam” *“Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 2 (2014)”*

Rifai Achmad, “*Kecerdasan Emosi Remaja dan Implikainya terhadap Pembinaan Akhlakul Karimah di desa Wisata Bajelan Kecamatan Ambrawa Kabupaten Semarang Tahun 2015*”(skripsi, Salatiga, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2015)

Rosaliza Mita, “Wawancara sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif,” *jurnal Ilmu Budaya 11, no.2 (februari 2015)*

Rasyid Abdul”*Kemampuan masyarakat Tani Terhadap Pentingnya Kelanjutan Pendidikan bagi anak –ana di desa Tonrorita Kecamatan Bringbulu Kabupaten gowa*”(Skripsi, Makasar, Universitas Islam Negeri (UIN) Alaudin Makasar, 2010)

Sri Wahyuningsih “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran” *Jurnal Mubtadiin, Vol.7, No. 2 (2021)*

Surviadi *Panggabean Konsep dan Strategi Pembelajaran Yayasan Kita Menulis, (2021)*

Silvia Dwi Dayani”*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa*” *Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No. 2(2020)*

Silvia Dwi Dayani”*Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Sikap Perilaku Siswa*” *Jurnal Taushiah FAI UISU, Vol.10, No. 2(2020)*

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfaberta 2005)

Umayyah dan Siti Nangsih”*Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa*” *Jurnal Ilmiah Pendidikan, Vol. 10 No.2 (2016),*

Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012)

Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak: Pandan Perilaku Muslim Modern* (Solo: Era Intermedia, 2004)

Yamin, Husni Thamrin *Strategi Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Pendekatam Sufistik Untuk Madrasah Tsanawiyah Propinsi Riau* *Jurnal Keislaman, Vol. 16, No. 1, Januari-Juni, 2017*

Yunhar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Cet. XIV (Yogyakarta: LPPI Lembaga Pengkajian Pengamalan Islam), 2011),





# LAMPIRAN

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SISWA DI MTS NEGERI 2 KOTAMOBAGU**

Jln. Hi. Zakaria Imban, Mongondow, Kec. Kotamobagu Selatan., Kota kotamobagu, Sulawesi Utara 95717

---

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
3. Apakah strategi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu terlaksana dengan baik ?
4. Apa faktor penghambat dan pendukung guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
5. Bagaimana pendapat anda tentang terbatasnya pengawasan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan akhlak siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
6. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang lengkap dalam upaya meningkatkan akhlak siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu ?
7. Mengapa guru akidah akhlak perlu melakukan strategi dalam meningkatkan akhlak siswa MTs Negeri 2 Kotamobagu ?

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MTs Negeri 2 Kotamobagy	Kelas/Semester : 1X/ 1 (Ganjil) Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak	
Materi Pokok : menghargai dan Menghayati ajaran agama yang dianutnya	Kompetensi Dasar : 3.1 dan 4.1

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan merefleksi, diharapkan peserta didik mampu :

- Meyakini kebenaran akan adanya hari akhir
- Mempraktikan perilaku mawas diri dan tanggung jawab sebagai implementasi beriman kepada hari akhir
- Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir
- Menunjukkan dalil beriman kepada hari akhir
- Menganalisis macam-macam alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir
- Mengidentifikasi tanda-tanda hari akhir
- Mengidentifikasi perilaku beriman kepada hari akhir
- Membaca dengan tartil dalil tentang alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir

Media	Alat / Bahan
❖ Worksheet atau lembar kerja (siswa)	❖ Penggaris, spidol, papan tulis
❖ Lembar penilaian	❖ Laptop & infocus
❖ LCD Proyektor/ Slide presentasi (ppt)	❖ Internet : <a href="http://www.ilmuguru.org">http://www.ilmuguru.org</a>
<b>Sumber Belajar</b> : Buku Siswa Akidah Akhlak Kelas IX, Kemenag, Tahun 2020	

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

<i>Pertemuan Ke-1</i>
Pendahuluan
1. Peserta didik memberi salam, berdoa ( <b>PPK</b> )
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi
3. Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang materi

<i>Pertemuan Ke-1</i>	
Pendahuluan	
	yang akan diajarkan
	4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran
<b>Kegiatan Inti</b>	<b>KEGIATAN LITERASI</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an</i></li> </ul>
	<b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an</i></li> </ul>
	<b>COLLABORATION (KERJASAMA)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an</i></li> </ul>
	<b>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan</li> </ul>
	<b>CREATIVITY (KREATIVITAS)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait materi <i>Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an</i>. Peserta didik kemudian diberi kesempatan untuk menanyakan kembali hal-hal yang belum dipahami</li> </ul>
Penutup	
	1. Guru bersama peserta didik merefleksikan pengalaman belajar
	2. Guru memberikan penilaian lisan secara acak dan singkat
	3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan berdoa

### C. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

- **Penilaian Sikap** : Observasi/Jurnal;
- **Penilaian Pengetahuan** : Tes lisan, Penugasan;
- **Penilaian Keterampilan** : Unjuk Kerja Kegiatan diskusi dan presentasi;

**DOKUMENTASI**

**Gambaran Umum MTs Negeri 2 Kotamobagu**



**Mushola MTs Negeri 2 Kotamobagu**



**Kegiatan sholat berjamaah di MTs Negeri 2 Kotamobagu**





**Kegiatan belajar mengajar di MTs Negeri 2 Kotamobagu**





Aula MTs Negeri 2 Kotamobagu



**Perpustakaan MTs Negeri 2 Kotamobagu**



**Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Negeri 2 Kotamobagu**




**Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu**



**Wawancara dengan guru Akidah Akhlak di MTs Negeri 2 Kotamobagu**



**KETERANGAN WAWANCARA**

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA KOTAMOBAGU  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KOTAMOBAGU  
Jl. Zakaria Imban Nomor 97 Telp. 0434-2621080

---

**SURAT KETERANGAN**  
NOMOR : B.463 /MTs.23.14/PP.00.5/08/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Plt. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu :

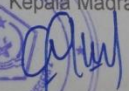
Nama : Nurhajati Masloman, S.Pd, M.Si.  
NIP : 197109152003122002  
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah

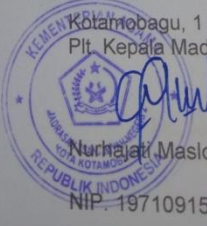
Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agustina Putri Roesman  
NIM : 1823077  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu untuk Skripsi yang berjudul "**Strategi Pembelajaran Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Akhlak Siswa di MTs Negeri 2 Kotamobagu**" yang sudah dilaksanakan bulan Juli s.d Agustus 2022

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di gunakan seperlunya.

Kotamobagu, 1 Agustus 2022  
Plt. Kepala Madrasah  
  
Nurhajati Masloman, S.Pd,M.Si  
NIP. 1971091520122002



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Asrun Hasbi Mokodongan

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Alamat Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu

Menerangkan bahwa

Nama : Agustina Putri Roesman

Nim : 1823077

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Institut Agama Islam Negeri Manado

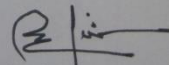
Benar telah mengadakan wawancara pada hari ini.

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu**"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagai mana mestinya.

Kotamobagu, 25 Juli 2022

Guru Akidah Akhlak



Drs. Asrun Hasbi Mokodongan  
Nip.196502281992031002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Zulkifli Maleteng, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Alamat Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kotamobagu

Menerangkan bahwa

Nama : Agustina Putri Roesman

Nim : 1823077

Prodi : Pendidikan Agama Islam

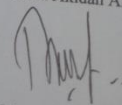
Benar telah mengadakan wawancara pada hari ini.

Dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Strategi Guru Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di MTs Negeri 2 Kotamobagu**"

Demikian surat keterangan ini digunakan sebagai mana mestinya.

Kotamobagu, 25 Juli 2022

Guru Akidah Akhlak



Muh. Zulkifli Maleteng, M.Pd.I

## BIODATA PENULIS

Nama : Agustina Putri Roesman  
Tempat dan Tanggal Lahir : Moyongkota, 30 Agustus 2000  
Alamat : Pobundayan,Kec.Kotamobagu Selatan  
Nomor HP : 082346321968  
E-mail : [Agustina.proesman@iain-manado.ac.id](mailto:Agustina.proesman@iain-manado.ac.id)  
Nama Orang Tua  
Bapak : Roesman  
Ibu : Surti Tombo  
Riwayat Pendidikan  
SD : SD N 3 Pobundayan 2012  
SMP : MTs Negeri 2 Kotamobagu 2015  
SMA : MAN 1 Kotamobagu

Manado,18 september 2022

Penulis,

Agustina Putri Roesman